

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**KELAYAKAN USAHATANI UBI KAYU VARIETAS UJ-5 DI KECAMATAN
SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Disusun Oleh :

Widi Seswanto

20140220140

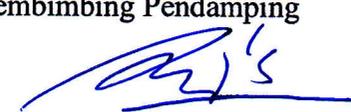
Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, Desember 2018

Pembimbing Utama


Dr. Susanawati, SP, MP
NIK. 19740221200004133052

Pembimbing Pendamping


Ir. Pujastuti S. Dyah, MM
NIP. 195611121984032001



Mengetahui :
Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003

**KELAYAKAN USAHATANI UBI KAYU VARIETAS UJ-5
DI DESA GAYA BARU II KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF CASSAVA UJ-5
VARIETIES FARMING AT GAYA BARU II VILLAGE, SEPUTIH SURABAYA SUB
DISTRICT, LAMPUNG TENGAH REGENCY***

Widi Seswanto / 20140220140

Dr. Susanawati, SP, M.P / I.r Pujastuti S. Dyah, MM.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The research aimed to analyze the cost, income, profit and feasibility of cassava UJ-5 varieties as well as the reason for the farmer choose cassava UJ-5 varieties at Gaya Baru II Village, Seputih Surabaya Sub District, Lampung Tengah Regency. The research using using the quantitative and descriptive method. The data were collected using the census method to 46 farmer of cassava UJ-5 varieties. The data used are primary data and secondary data. The data were obtained by observation interview and noted. Total cost required for one planting season with land area 6.033 m² was Rp. 12.493.830 with an income of Rp. 11.265.700 and a profit Of Rp. 8.683.996. The cassava UJ-5 varieties farming had an R/C of 1,70. Thus, this cassava UJ-5 varieties farming is feasible because the R/C value is greater than 1. The capital productivity value is 88% per planting season with a loan interest rate of 2,4% per planting season, so this farming is feasible because the capital productivity is greater than the loan interest rate. The labor productivity value obtained is Rp. 613.356 per HKO, for daily wages is the research area of Rp. 60.000, then thus farming is feasible because the labor productivity is greater than the daily wages in the research area. The reason farmers choose cassava UJ-5 because the cultivation process is easier to apply compared to other varieties, cassava seeds varieties UJ-5 are easily available, cassava varieties UJ-5 are more resistant to pests and diseases, higher demand and selling prices than other varieties, families and neighbors also support farmers to cultivate of UJ-5. Keywords: Feasibility, Profit, Cassava UJ-5 varieties

PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan komoditi strategis sebagai sumber pendapatan bagi petani yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Ubi kayu selain dapat dijadikan bahan pangan juga dimanfaatkan sebagai konsumsi pangan lokal, bahan baku industri, dan pakan ternak. (Kementrian Pertanian, 2012) Ubi kayu menjadi salah satu sumber pangan karbohidrat alternatif selain beras. Ubi kayu juga memiliki karakteristik yang membuat menarik petani dalam

membudidayakannya. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu di Indonesia.

Salah satu daerah sentra penghasil ubi kayu terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah. Luas panen ubi kayu yang ada di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 68,720/Ha dan produksi ubi kayu yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 1,730,156 ton yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 251,77 Kuintal per hektare. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Bibit ubi kayu yang mayoritas ditanam oleh petani di Desa Gaya Baru II adalah ubi kayu UJ-5 yang memiliki hasil produksi tinggi dan juga memiliki kadar pati yang tinggi. Untuk waktu dan pemanenan terbaik ubi kayu ketika umur 8 – 10 bulan dikarenakan ubi kayu sudah memiliki berat yang maksimal dan batang ubi kayu juga sudah cukup umur sehingga dapat untuk ditanam kembali. Petani tidak dapat menunda hasil panen untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dikarenakan apabila ubi kayu ini dijual sebelum umur 8 bulan maka berat ubi kayu ini tidak akan maksimal dan petani akan kekurangan bibit karena batang yang belum cukup umur untuk ditanam kembali akibatnya petani harus membeli banyak bibit lagi, namun apabila panen ditunda terlalu lama ubi kayu ini akan membusuk dan akan sangat merugikan petani.

Ubi kayu varietas UJ-5 memiliki kadar HCN ≥ 50 mg/kg umbi segar. Dengan kandungan HCN yang tinggi dan hasil pati yang tinggi pula maka petani menjual hasil panen ubi kayu langsung ke pabrik swasta untuk kemudian diolah menjadi tepung tapioka, dan satu - satunya pembeli ubi kayu varietas UJ-5 dalam partai besar adalah pabrik swasta. Harga ubi kayu terbilang naik turun (*fluktuatif*), ubi kayu oleh pabrik swasta dihargai 500 – 2.000 rupiah/kg.

Dengan harga (*fluktuatif*) yang telah ditentukan oleh pabrik swasta tentunya petani tidak bisa menawar untuk mendapatkan harga tertinggi, namun dengan tingginya harga dari ubi kayu varietas UJ-5 yang diusahakan, petani dapat meminimalkan kerugian mereka disaat harga ubi kayu rendah. Berbeda dengan ubi kayu yang dikonsumsi manusia, jenis ubi kayu ini produktivitasnya relatif tinggi dan memiliki kadar pati yang tinggi yaitu sebesar 30 – 36% sehingga harga ubi kayu varietas UJ-5 lebih tinggi dibanding dengan varietas lainnya.

Meihat produksi dan harga ubi kayu ini dapat mengimbangi besarnya biaya yang dikeluarkan, maka perlu dikaji melalui penelitian ini untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan,

pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, apakah usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II masih layak untuk diusahakan dan mengetahui motivasi petani dalam mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani ubi kayu di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya, mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani ubi kayu di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya serta Mengetahui alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Gaya Baru II, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah ditentukan secara sengaja secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan sampel yang digunakan adalah metode (sensus), yaitu seluruh populasi kelompok tani Ngudi Luwih sejumlah 46 orang diambil sebagai responden.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui usahatani ubi kayu layak diusahakan atau tidak layak diusahakan dapat dilihat dari besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, produktivitas usahatani, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan R/C ratio.

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (Total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (Total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (Total biaya implisit)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan usaha tani ubi kayu dapat dilihat dengan rumus :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Produksi yang dihasilkan)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani ubi kayu dapat dilihat dengan rumus:

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

- NR = *Net revenue* (Pendapatan)
 T = *Total revenue* (Total penerimaan)
 TEC = *Total explicit* (Total biaya eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu, digunakan rumus:

$$\mathbf{JI = TR - TC}$$

Keterangan:

- JI = *Profit* (Keuntungan)
 TR = *Total revenue* (Total penerimaan)
 TC = *Total cost* (Total biaya eksplisit dan implisit)

5. R/C

Untuk menghitung besarnya R/C dapat digunakan rumus :

$$\mathbf{R/C = \frac{TR}{TEC + TIC}}$$

Keterangan:

- R/C = *Revenue Cost Ratio*
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TEC = *Total Exsppleyit Cost* (Total Biaya Eksplisit)
 TIC = *Total Implisit Cost* (Total Biaya Implisit)

6. Produktivitas Lahan

$$\mathbf{\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}}$$

7. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\mathbf{\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{TKDK}}}$$

8. Produktivitas Modal

$$\mathbf{\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{Biaya eksplisit}} \times 100\%}$$

Tujuan ketiga yaitu mengetahui alasan petani mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya akan disajikan secara deskriptif sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Tabel 2. Umur Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
31 – 44	25	50
45 – 58	19	41
59 – 72	4	9
Jumlah	46	100
Rata – rata Umur Petani	46	

Rata – rata umur petani yang menanam ubi kayu varietas UJ-5 yaitu berumur 46 tahun. Umur terendah petani yaitu 31 tahun, sedangkan umur tertinggi petani berumur 70 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
SD	12	26
SMP	10	22
SMA	12	26
PT	12	26
Jumlah	46	100

Diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani ubi kayu varietas UJ-5 cukup merata. Tingkat pendidikan petani SD, SMA dan Perguruan Tinggi dengan jumlah masing – masing sebanyak 12 jiwa dan memiliki presentase sebesar 26%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 jiwa dengan persentase sebesar 22%

3. Pengalaman Bertani

Tabel 4. Pengalaman Bertani Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 Di Kecamatan Seputih Surabaya.

Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
3 – 18	28	61
19 – 34	15	33
35 – 50	3	4
Jumlah	46	100
Rata – rata lama bertani	16	

Diketahui bahwa sebagian besar petani ubi kayu varietas UJ-5 di Kecamatan Seputih Surabaya. memiliki pengalaman bertani 3 – 18 tahun dengan presentase 61%. Rata – rata dari keseluruhan pengalaman petani dalam menanam ubi kayu yaitu 16 tahun

4. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh petani berjumlah 46 orang memiliki status kepemilikan lahan milik sendiri.

5. Rata – rata Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani di Kecamatan Seputih Surabaya. berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata – rata luas lahan petani di Kecamatan Seputih Surabaya. yaitu 6.033 m².

Analisis Biaya Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Biaya eksplisit yang digunakan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 terdiri dari benih, pupuk, herbisida, penyusutan alat, TKLK, biaya sewa lahan dan biaya lain - lain.

Rata – rata penggunaan bibit dalam usahatani ubi kayu di Desa Gaya Baru II dengan Luas lahan rata – rata 6.033 m² sebanyak 65,22 ikat dengan rata – rata harga belinya Rp 10.000 per ikat dan 1 ikat berisi 10 batang dengan panjang 1 meter, sehingga dengan rata – rata luas lahan 6.033 m² memerlukan biaya bibit sebesar Rp. 652.174.

Tabel 5. Penggunaan Pupuk Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Persentase %
Kandang	6.023,69	531,95	3.204.302	66
Urea	147,83	2.107,35	311.530	6,4
NPK	121,43	6.905,88	838.581	17,3
Phonska	145,64	3.442,43	501.351	10,3
Jumlah			4.855.780	100

Penggunaan pupuk dalam usahatani ubi kayu di Desa Gaya Baru II paling banyak yaitu penggunaan pupuk kandang sebesar Rp. 3.204.302. Pupuk kandang digunakan sebagai pupuk dasar dalam proses pengolahan tanah karena pupuk kandang membantu untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dan merupakan pupuk organik yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi serta dapat memperbaiki struktur tanah yang rusak.

Jenis herbisida yang dipakai oleh petani yaitu roundup, kleenup, sidastar dan gramaxhone.

Tabel 6. Penggunaan Herbisida Petani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Uraian	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Persentase %
Roundup	2,92	77.868	227.615	32
Kleenup	3,68	61.193	225.303	32
Sidastar	3,17	50.801	160.870	23
Gramaxhone	1,75	56.429	98.750	14
Jumlah			712.539	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa penggunaan herbisida terbanyak yaitu herbisida kleenup dengan biaya rata – rata yang dikeluarkan petani ubi kayu sebesar Rp 712.539. Herbisida kleenup banyak digunakan petani karena dianggap cocok dengan fungsi kleenup yaitu memberantas gulma berdaun lebar seperti rumput rambatan (*Mikania micranta*), dan gulma berdaun sempit seperti rumput teki, alang – alang (*Imperata cylindrica*), rumput lulangan (*Eleusine indica*), rumput putihan yang biasanya tumbuh disekitar tanaman ubi kayu.

Biaya penyusutan alat termasuk dalam biaya usahatani karena alat – alat yang digunakan petani tidak digunakan untuk sekali pakai dan masih digunakan untuk musim tanam berikutnya.

Tabel 7. Penyusutan Alat Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Alat	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Handsprayer	457.667	61.33	5	79.267	62
Cangkul	84.891	10.326	5	15.582	12
Sabit	57.717	5.370	5	10.984	9
Golok	103.478	10.261	5	19.122	15
Ember	20.000	2.600	5	3.480	3
Jumlah	723.754	89.890		128.398	100

Biaya penyusutan alat dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 128.398/tahun atau sebesar Rp. 855.599/musim tanam, yang paling banyak yaitu pada handsprayer dengan penyusutan sebesar Rp. 79.267 karena penggunaan handsprayer dalam usahatani ubi kayu sangat diperlukan. Handsprayer digunakan petani untuk kegiatan pemberantasan gulma, tidak hanya digunakan untuk kegiatan berusahatani saja biasanya handsprayer digunakan petani untuk memberantas gulma di sekitar rumah petani.

Penggunaan TKLK dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Penggunaan TKLK Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)
Persiapan Lahan	-	Borongan	391.081
Pengolahan Tanah	-	Borongan	377.174
Penanaman	-	Borongan	310.000
Pemupukan	5,9	60.000	359.429
Pemberantasan Gulma	-	Borongan	152.667
Pemanenan	-	Borongan	1.887.609
Pengangkutan	-	Borongan	48.478
Jumlah		60.000	3.526.437

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata – rata biaya penggunaan tenaga kerja yang paling besar terdapat pada kegiatan pemanenan. Proses pemanenan memerlukan tenaga kerja yang banyak dikarenakan rata – rata luas lahan petani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II sebesar 6.033 m². Biaya pemanenan sudah termasuk dengan biaya pengangkutan hasil panen karena biasanya untuk proses pemanenan dan pengangkutan ubi kayu menggunakan sistem borong dimana biaya pemanenan sudah menjadi 1 dengan biaya pengangkutan. Biaya pemanenan dan pengangkutan ditentukan dari jumlah hasil tonase panen. Untuk 1 ton hasil panen ubi kayu petani harus membayar Rp 150.000, namun apabila cuaca dan kondisi tanah dan jalan kurang baik petani harus membayar sebesar Rp 160.000/ton hasil panen ubi kayu.

Berikut adalah rata – rata biaya lain – lain yang dikeluarkan oleh petani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Tabel 9. Rata – rata Biaya Lain – lain Usahatani Ubi Kayu Varietas

Uraian	Biaya (Rp)
Pajak	8.185
Bahan Bakar	71.413
Jumlah	79.598

Rata – rata biaya lain – lain yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II yaitu sebesar Rp. 79. 598. Penggunaan biaya pajak dapat dihitung berdasarkan lahan yang digarap. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka biaya pajaknya akan semakin tinggi. Biaya pajak lahan untuk rata – rata dengan luas lahan garapan 6.033 m² adalah sebesar Rp. 8.185 per musimnya atau Rp. 14.000/Ha pertahunnya. Biaya bahan bakar dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 digunakan petani untuk kegiatan transportasi selama usahatani berlangsung sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 71.413 karena letak lahan

yang jauh sehingga semua petani mengeluarkan biaya bahan bakar dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5.

Biaya implisit terdiri dari biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal sendiri.

Berikut ini adalah biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II.

Tabel 10. Penggunaan TKDK Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)
Persiapan Lahan	3,5	60.000	197.000
Penanaman	2,4	60.000	142.727
Pemupukan	4,7	60.000	280.000
Pemberantasan Gulma	3,1	60.000	188.571
Penyiangan	2,0	60.000	120.000
Jumlah	15,7		928.299

Berdasarkan tabel 10 biaya TKDK yang dikeluarkan petani dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 tidak terlalu banyak hal ini karena pada umumnya hanya petani itu sendiri yang ikut menggarap lahannya untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga terbesar adalah pemupukan sebesar Rp 280.000, karena dalam satu musim tanam, pemupukan dilakukan beberapa kali.

Dalam penelitian ini bunga modal yang digunakan adalah bunga pinjman bank BRI sebesar 2,4 % permusim tanam atau 3,6% per tahunnya. Besarnya rata – rata bunga modal sendiri dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah Rp. 42.875 per musim.

Tabel 11. Biaya Bunga Modal Sendiri Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit	9.954.916
Bunga Modal Sendiri	44.605

Berdasarkan informasi yang didapat dari petani di Desa Gaya Baru II biaya sewa lahan sendiri di Desa Gaya Baru II adalah 4.000.000/Ha pertahunnya. Penggunaan lahan untuk usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah 6.033 m². Jadi biaya sewa lahan milik sendiri untuk satu musim tanam (8 bulan) adalah sebesar Rp. 1.608.800 per musimnya.

Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan yaitu ubi kayu varietas UJ-5 selama satu musim tanam. Pendapatan yang diterima oleh petani didapatkan setelah penerimaan dikurangi oleh biaya eksplisit. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani ditentukan oleh besar atau kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani yang sudah dikurangi dengan biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit) dalam satu musim tanam. Berikut adalah besarnya penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II per musim tanam.

Tabel 11. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Uraian Biaya	Nilai (Rp)
Produksi (Kg)	12.174
Harga (Rp/Kg)	1.740
Penerimaan	21.177.826
Biaya Eksplisit	
1. Biaya Input	6.220.493
2. Biaya Penyusutan	85.599
3. TKLK	3.526.437
4. Biaya Lain – lain	79.598
Jumlah	9.912.126
Biaya Implisit	
1. TKDK	928.299
2. Bunga Modal Sendiri	44.605
3. Sewa Lahan Milik Sendiri	1.608.800
Jumlah	2.581.703
Total Biaya	12.493.830
Pendapatan	11.265.700
Keuntungan	8.683.996

Berdasarkan tabel 11 penerimaan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 21.177.826 yang didapatkan dari penjualan ubi kayu varietas UJ 5 dengan rata – rata harga tertimbang sebesar Rp. 1.740/kg. Rata – rata produksi ubi kayu varietas UJ-5 dengan luas lahan rata – rata 6.033 m² adalah sebesar 12.174 kg. Besar kecilnya biaya eksplisit dan biaya implisit akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Pendapatan diperoleh dari besarnya nilai penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit, pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 adalah sebesar Rp.11.222.920. Keuntungan yang diperoleh

petani dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 8.641.014. Dilihat dari keuntungan yang didapatkan petani dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II, bahwa usahatani ini layak diusahakan karena nilai pendapatannya lebih besar dari nol.

Kelayakan Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ 5

Analisis kelayakan usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya dapat ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya adalah R/C Ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

R/C Ratio digunakan untuk mengukur kelayakan usahatani yang akan dilakukan petani dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).

Tabel 12. R/C Ratio Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	21.177.826
Total Biaya Produksi	12.493.830
R/C	1,70

Berdasarkan tabel 12 nilai R/C yang diperoleh dari usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan karena besarnya R/C lebih dari 1. Setiap Rp 1, biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,69.

Perhitungan produktivitas lahan yang dapat diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya implisit (TKDK dan bunga modal sendiri) dengan luas lahan.

Tabel 13. Produktivitas Lahan Usahatani Ubi Kayu varietas UJ-5

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan	11.265.700
Biaya TKDK	928.299
Bunga Modal Sendiri	44.605
Luas Lahan (m ²)	6.033
Produktivitas Lahan	1.706

Berdasarkan analisis produktivitas lahan diperoleh nilai sebesar Rp. 1.706/m². Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan karena nilai produktivitasnya lebih besar dari biaya sewa lahan sendiri sebesar Rp. 266,67/ m². Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik petani mengusahakan lahan yang dimilikinya secara maksimal untuk berusahatani ubi kayu varietas UJ-

5 karena hasil yang diperoleh lebih menguntungkan daripada harus menyewakan lahan yang dimilikinya.

Analisis produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II digunakan untuk mengetahui seberapa produktivitasnya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5

Tabel 14. Produktivitas Tenaga Kerja Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	11.265.700
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.608.800
Bunga Modal Sendiri (Rp)	44.605
Jumlah TKDK (HKO)	15,7
Produktivitas Tenaga Kerja	613.356

Produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 sebesar Rp. 613.356, besarnya nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada upah harian kerja orang yang berlaku di daerah penelitian sebesar Rp. 60.000/hari. Berdasarkan hal tersebut usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga karena pada beberapa tahapan dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 seperti pengolahan tanah dan pemberantasan gulma perlu menggunakan tenaga kerja ahli dan pada tahap pemanenan memerlukan jumlah tenaga kerja yang banyak.

Analisis produktivitas modal digunakan untuk mengetahui seberapa produktivitasnya modal yang akan kembali dalam suatu kegiatan usahatani.

Tabel 15. Produktivitas Modal Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II

Uraian	Biaya (Rp)
Pendapatan (Rp)	11.265.700
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.608.800
Biaya TKDK (Rp)	928.299
Biaya Eksplisit (Rp)	9.912.126
Produktivitas Modal (%)	88

Berdasarkan analisis produktivitas modal pada usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya didapatkan nilai sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu varietas UJ-5 layak untuk diusahakan karena produktivitas modalnya lebih besar daripada nilai suku pinjaman bank. Dalam penelitian ini suku bunga pinjaman yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 2,4 % permusim tanam atau 3,6% per

tahunnya. Hal ini berarti modal yang dimiliki petani layak untuk diusahakan karena besarnya modal pinjaman dapat tertutup dari hasil yang diperoleh.

Alasan Petani Memilih Ubi Kayu Varietas UJ-5

Alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 lebih dominan dikarenakan proses budidayanya lebih mudah dibandingkan dengan varietas lain dan juga jumlah bibit ubi kayu varietas UJ-5 yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan ubi kayu varietas lain karena biasanya petani memperoleh bibit dari hasil musim tanam sebelumnya. Faktor harga dan permintaan yang tinggi dari pabrik swasta selaku konsumen terbesar juga berpengaruh terhadap alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5. Disamping itu, keluarga juga mendukung petani dalam mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 karena pendapatan yang diperoleh petani lebih besar.

Tabel 16. Alasan Petani Memilih Mengusahakan Ubi Kayu Varietas UJ-5

No	Uraian	Setuju	Tidak Setuju
1	Proses budidaya ubi kayu varietas UJ-5 mudah untuk diterapkan dibandingkan dengan varietas lain	100%	0%
2	Bibit ubi kayu varietas UJ-5 mudah didapatkan	100%	0%
3	Ubi kayu varietas UJ-5 lebih tahan terhadap hama dan penyakit	100%	0%
4	Ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan pupuk	20%	80%
5	Ubi kayu varietas UJ-5 lebih menghemat penggunaan tenaga kerja	46%	54%
6	Permintaan ubi kayu varietas UJ-5 lebih tinggi dari varietas lain	100%	0%
7	Hasil ubi kayu varietas UJ-5 lebih banyak dari varietas lain	28%	72%
8	Harga ubi kayu varietas UJ-5 lebih tinggi dari varietas lain	100%	0%
9	Pendapatan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan varietas lain	100%	0%
10	Usia panen lebih cepat	0%	100%
11	Keluarga mendukung mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5	100%	0%
12	Mendapat dukungan dari tetangga	100%	0%

Namun demikian, petani kurang setuju bila ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan pupuk, untuk penggunaan pupuk semua varietas sama saja namun banyak atau sedikitnya pupuk yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi. Alasan kedua sebagian petani tidak setuju bila ubi kayu varietas UJ-5 menghemat penggunaan tenaga kerja, karena umur panen varietas ini lebih lama dibanding varietas seperti UJ-3 (Thailand), Malang-6 dan Barokah. Alasan ketiga petani kurang setuju apabila hasil produksi yang didapatkan dari ubi kayu varietas UJ-5 lebih banyak, dikarenakan menurut petani untuk

hasil produksi yang lebih banyak ada pada varietas baru Thailand merah namun memiliki harga jual yang lebih rendah dari ubi kayu varietas UJ-5. Alasan yang keempat, petani tidak setuju apabila usia panen ubi kayu varietas UJ-5 lebih cepat, menurut beberapa petani ubi kayu varietas UJ-5 pada umur 8 – 10 bulan sudah dapat dipanen, hal ini menunjukkan bahwa usia panen ubi kayu varietas UJ-5 lebih lama dibanding varietas UJ-3 yang memiliki masa panen 6 – 8 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kelayakan Usahatani Ubi Kayu Varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya dapat disimpulkan bahwa :

Dalam usahatani ubi kayu varietas UJ-5 dengan luasan lahan rata rata 6.033 m² membutuhkan total biaya sebesar Rp. 12.493.830. Besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 9.912.126 dan biaya implisit sebesar Rp. 2.581.703. Besarnya pendapatan diperoleh yaitu sebesar Rp. 11.265.700 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 8.683.996 per musim.

Berdasarkan analisis kelayakan usahatani yang dilakukan melalui analisis R/C ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal usahatani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya layak untuk diusahakan.

Alasan petani memilih mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5 dikarenakan dalam proses budidaya ubi kayu varietas UJ-5 mudah untuk diterapkan dibandingkan dengan varietas lain, bibit ubi kayu varietas UJ-5 mudah didapatkan, ubi kayu varietas UJ-5 lebih tahan terhadap hama dan penyakit, permintaan dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ubi kayu varietas lain, pendapatan yang diperoleh petanilebih banyak dibandingkan dengan varietas lain, keluarga dan tetangga juga mendukung petani dalam mengusahakan ubi kayu varietas UJ-5.

B. Saran

Petani ubi kayu varietas UJ-5 di Desa Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya disarankan untuk membentuk koperasi yang diharapkan dapat menjalin kemitraan antara petani dengan pabrik swasta sehingga harga jual ubi kayu dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Harianto., & Anggraeni, L. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor Produksi Usahatani Ubi kayu Berdasarkan Pasar Yang Dipilih Petani Studi Kasus Petani di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System & Agribusiness (JoFSA)*, Volume 1. No 1 April 2017 : 12 - 20.
- Asnawi, R. 2004. *Kajian Agroindustri Ubi Kayu Propinsi Lampung*. Laporan Tahunan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Lampung. Bandar Lampung 52 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Tanaman Ubi kayu Menurut Kecamatan 2015. <https://www.bps.go.id>. (Online) Diakses 4 Mei 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tengah 2015. Produksi Tanaman Ubi Kayu Menurut Provinsi 2015. <https://lampungtengahkab.bps.go.id>. (Online) Diakses 4 Mei 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tengah. 2018. Kecamatan Seputih Surabaya Dalam Angka 2016. (Online) Diakses 4 Mei 2018.
- Balai Penelitian Kacang dan Umbi 2013. Teknologi Budidaya Ubi Kayu di Lahan Kering Ultisol Mampu Meningkatkan Hasil 40-75%.. <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id>. (Online) Diakses 4 Mei 2018.
- Fauzan, M. 2016. Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agraris* 2(2) : 107 – 117.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Pengelolaan Produksi Ubi Kayu Tahun 2012*. Kementrian Pertanian. Jakarta
- Khasanah, Nur 2014. Analisis Usahatani Ubi Kayu Monokultur dan Tumpang Sari Di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian, Jurusan Agribisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2 (8) : xii
- Mardika, I.N., Rantau, I.K., & Wijayanti, P.U., 2017. Analisis Usahatani Ubi Kayu Varietas Gajah Studi Kasus di Kelompok Tani-Ternak Kerti Winangun, Desa Bukti, Kecamatan Kebutambahan, Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Volume 6 No 2 April 2017 : 231 - 239
- Monografi Desa Gaya Baru II 2017.
- Muizah, Rofiatul., Supardi, S., & Awami, S.N., 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta crantz*) di Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu - ilmu Pertanian*. Volume 9. No 2 2013 : 55 - 67.

- Nugraha, H. D., Suryanto, A., & Nugoho, A. 2015. Kajian Potensi Produktivitas Ubikayu (*Manihot esculenta* Crant) di Kabupaten Pati. *Jurnal Produksi Tanaman*. Volume 2 No 8. Desember 2015: 673 – 682
- Nugrahana G, Zakaria W.A., & Kasymir E, 2015. Aanalisis Keunggulan Komparataif dan Keunggulan Kompetitif Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Nurmala L, Sutoyo, & Nurmansyah, Z. 2016 . Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (*Brasica Oleracea*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Universitas Padjajaran. Volume 2 No 2 Januari 2016 : 97 - 102
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Ubi kayu Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sambuaga, J. M., Kaunang, R., & Rumagit, G. A., 2016. Analisis Pemasaran Buah Pepaya di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Sosioekonomi Unsrat*, XII (12A), pp. 53 - 76.
- Soekartawi 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., Efendi, S., & Marpaung 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu. *Jurnal Agrium* April 2013 Volume 18 No 1 : 57 – 64
- Wargiono, J. 1979. *Ubi kayu dan Cara Bercocok Tanam*. Buletin Teknik No.4. 36p. Lembaga Pusat Penelitian Pertanian Bogor. Bogor.